

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS PERSUASI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
INTRODUCTION* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17  
PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Mega Febrianti<sup>1</sup>, Andri Wicaksono<sup>2</sup>, Nani Angraini<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [megafebrianti288@gmail.com](mailto:megafebrianti288@gmail.com)<sup>1</sup>, [ctx.andrie@gmail.com](mailto:ctx.andrie@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggraininani767@gmail.com](mailto:anggraininani767@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar menganalisis struktur teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pesawaran. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII E yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup penyajian data, dan penarikan kesimpulan indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 80%. Setelah penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction*, hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi menganalisis struktur teks persuasi. 1) Pada siklus I dimana persentase aktivitas guru sebesar 63,64% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86,36%, 2) pada siklus I dimana persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65,25% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 87,5% dan 3) perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang mencapai mencapai 69,05% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem based introduction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menganalisis struktur teks persuasi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Problem Based Introduction, Hasil Belajar Bahasa Indonesia.*

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes to analyze the structure of persuasive texts using the Problem based introduction learning model in class VIII E students of SMP Negeri 17 Pesawaran. The type of research used in this research is classroom action research. This research was conducted at SMP Negeri 17 Pesawaran. The research subjects were students of class VIII E which consisted of 30 students. The research was conducted in two cycles consisting of four competencies in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively between researchers and Indonesian language teachers. The data collection techniques use tests, observation and documentation. Analysis of the data used includes presenting data, and drawing conclusions on indicators of success in this study if the activity and student learning outcomes reach 80%. After the research was carried out by applying the problem-based introduction learning model, the results showed that there had been an increase in the results of learning Indonesian in analyzing the structure of persuasive texts. 1) In cycle I where the percentage of teacher activity was 63.64% then increased in cycle II by 86.36%, 2) in cycle I where the percentage of student learning activity was 65.25% then increased in cycle II by 87.5% and 3) the acquisition of student mastery in cycle I which reached 69.05% then increased in cycle II to 84%. From these results it can be concluded that the use of the Problem based introduction learning model can increase activity and learning outcomes analyzing the*

---

*structure of persuasive text in class VIII E students of SMP Negeri 17 Pesawaran in the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** *Problem based introduction learning model, Indonesian learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan belajar diharapkan peserta didik dapat memperoleh serta memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana komunikasi yang mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat diproses dan dikembangkan. Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kualitas pembelajarannya.

Hamalik (2002) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material, fasilitas dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu masalah pokok yang sering timbul dalam proses pembelajaran dikelas adalah menentukan model pembelajaran yang baik dan cocok untuk menyampaikan suatu materi pelajaran. Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran berhubungan langsung dengan siswa, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebaik mungkin dalam rangka pelaksanaan pembelajaran. Umumnya masalah yang timbul adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan hal ini dipengaruhi oleh pemakaian model pembelajaran yang kurang membangkitkan minat belajar siswa. Dalam hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang menyangkut strategi pendekatan, metode, maupun teknik yang sesuai dan relevan dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan termasuk dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia.

Berbicara mengenai bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut sangat berperan penting dalam berbahasa agar dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dapat terarah, dengan benar dan baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis penting bagi siswa karena selalu berkaitan dengan pembelajaran mengarang, maka latihan menulis sangat dibutuhkan untuk menerapkan pengetahuan dalam komunikasi tertulis, terutama untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan gagasan serta menguasai pemahaman isi terhadap tema yang hendak dikembangkan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Terdapat beberapa materi tentang menulis yang diajarkan kepada siswa disekolah khususnya kelas VIII, salah satunya menulis teks persuasi. Selain tentang menulis, siswa juga harus mampu dalam melakukan analisis.

Menulis teks persuasi merupakan suatu keterampilan yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak pembacanya agar mengikuti atau melakukan ajakan, perintah, atau bujukan yang disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut. Menulis teks persuasi dapat mengasah dan melatih siswa dalam menyusun kata-kata menjadi suatu rincian kalimat yang terstruktur. Berdasarkan kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa berfikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan gagasan dengan memilih kata serta menjadikan suatu kalimat yang tersusun dengan benar. Dalam hal ini maka pokok bahasan kemampuan

menulis teks persuasi sangatlah penting diajarkan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk menulis.

E. Kosasih dan Endang Kurniawan (2018: 147) menjelaskan bahwa teks persuasi yaitu teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai teks yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalamnya tersebut cenderung mempromosikan sesuatu yang diperlukan khalayak.

Pembelajaran teks persuasi kurikulum 2013 yang saat ini diberlakukan di seluruh Indonesia, terdapat materi pokok menulis teks persuasi dengan standar kompetensi (SK) diharapkan siswa mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan teks persuasi dan kompetensi dasar (KD 3.1.4): Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/keragaman budaya) yang didengar dan dibaca. KKM yang harus dicapai oleh siswa terutama di SMP Negeri 17 Pesawaran yaitu 75, angka yang cukup besar untuk memenuhi standar ketercapaian. Maka dari itu, siswa harus lebih giat dan teliti dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain siswa harus lebih giat belajar maka guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu *Problem Based Introduction*.

*Problem Based Introduction* adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap

metode ilmiah. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta dapat memiliki suatu keterampilan dalam memecahkan masalah.

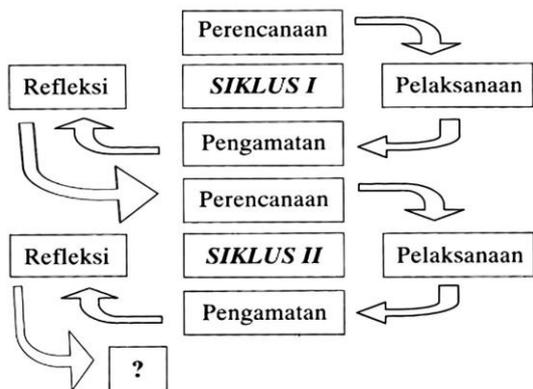
Trianto (2020) menjelaskan *Problem Based Introduction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri

Berdasarkan prapenelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pesawaran melalui kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa mempunyai minat yang rendah dalam hal menulis dan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi masih dibawah standar KKM. Siswa belum sepenuhnya memahami tentang struktur teks persuasi sehingga mereka kesulitan dalam menganalisis teks persuasi tersebut. Kemudian kesalahan lain yang dialami siswa yaitu ketidaktepatan penempatan struktur sesuai urutannya. Selain itu juga, model pembelajaran yang digunakan guru monoton dan kurang efektif sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama dalam menulis teks persuasi dan untuk menemukan solusi atas masalah yang ada, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Pada Siswa SMP Negeri 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar  
Siklus Spiral Penelitian Tindakan Kelas  
(Ariikunto 2020: 16)

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan data hasil belajar pra siklus yang sudah dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasi, dikategorikan masih tergolong rendah dan kurang memuaskan terlihat perolehan hasil belajar siswa masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan belajar) dari jumlah siswa sebanyak 30 yang dikatakan tuntas hanya 13 (43%) siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 (57%) siswa. Yang dimana ketuntasan belajar diperoleh presentase sebesar 43% dan nilai rata-ratanya sebesar 72,83%, hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dengan nilai KKM 75. Oleh karena itu, berdasarkan data pra siklus yang telah dilakukan bahwasanya perlu adanya perbaikan untuk

meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

### 2. Deskripsi Siklus I

#### a) Aktivitas Guru siklus I

Tahap hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction*. Dari hasil observasi perolehan seluruh skor dari dua kali pertemuan yaitu 28 sementara skor maksimum nya yaitu 44. Dengan presentase skor 63,64% dengan kategori Cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, perlu diadakannya siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction* agar meningkatkan aktivitas guru menjadi lebih baik.

#### b) Aktivitas belajar siswa siklus I

Tahap hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction*. Hasil observasi aktivitas siswa pada dua kali pertemuan di siklus I sebesar 65,25 %, dengan kategori Cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, perlu diadakannya siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction* agar meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas menjadi lebih baik.

#### c) Hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh berdasarkan hasil tes soal menganalisis struktur teks persuasi. Diperoleh hasil belajar siswa dengan jumlah nilai sebesar 2.084,3 dengan

perolehan rata-rata skor 68,45 dan presentase ketuntasan skor sebesar 60% siklus I ini. Meskipun demikian perolehan hasil belajar di siklus I ini belum mencapai target ketuntasan sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan kembali pada siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction*.

### 3. Deskripsi Siklus II

#### a) Aktivitas Guru siklus II

Tahap hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction*. Berdasarkan hasil analisis data didapat perolehan seluruh skor dari dua kali pertemuan yaitu 38 sementara skor maksimum nya yaitu 44. Dengan presentase skor 86,36% dengan kategori Baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, pada pelaksanaan siklus II tersebut terjadi peningkatan yang aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction*. Dengan demikian, tidak perlu diadakan perbaikan kembali karena aktivitas yang dilakukan guru selain sudah meningkat dan juga memiliki hasil yang sudah lebih baik.

#### b) Aktivitas belajar siswa siklus II

Tahap hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction*. hasil observasi aktivitas siswa pada dua kali pertemuan di siklus II sebesar 87,5 %, dengan kategori Sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran

*problem based introduction*. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan pengulangan siklus berikutnya dikarenakan sudah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa.

#### c) Hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh berdasarkan hasil tes soal terkait materi menganalisis struktur teks persuasi. Berdasarkan hasil tes menunjukkan perolehan hasil belajar siswa dengan jumlah nilai sebesar 2.523,5 dengan perolehan rata-rata skor 84,4 dan presentase ketuntasan 86,6% pada siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction*. Adapun perolehan hasil tes siswa di siklus II ini terdapat peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar pada tahap siklus I. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tahap siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 80% dan tidak diperlukan lagi pengulangan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *Problem based introduction* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan hasil belajar sejarah siswa. Berikut Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut :

a) Hasil dari observasi aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menganalisis struktur teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction* mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 63,64% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 86,36%.

b) Hasil dari observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction* mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 65,25% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 87,5%.

c) Hasil dari observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* mengalami peningkatan, adapun ketuntasan skor pada siklus I sebesar 60% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 86,6 %.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus, karena pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran menganalisis struktur teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* sudah mengalami peningkatan pada hasil belajar menganalisis struktur teks persuasi maupun pada aktivitasnya.

## B. Pembahasan

Berdasarkan tindakan kedua siklus tersebut dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Problem based introduction* pada materi menganalisis struktur teks persuasi di kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar menganalisis struktur teks persuasi maka di peroleh data data hasil penelitian yang menunjukkan apakah ada peningkatan atau tidak dalam kategori indikator yang ditentukan dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

### 1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami peningkatan pada tindakan penelitian di siklus I dan siklus II. Berikut adalah data hasil aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II:

Tabel

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	Siklus I	Siklus II
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		
Jumlah Skor		28	38
Jumlah Skor Maksimal		44	44
Presentase Skor		63,64%	86,36%
Kategori Skor		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada aktivitas guru sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu pada siklus I mendapat presentase aktivitas guru sebesar 63,64% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mendapat presentase aktivitas guru sebesar 86,36% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tindakan kedua siklus mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada aktivitas guru tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II seperti gambar dibawah ini.

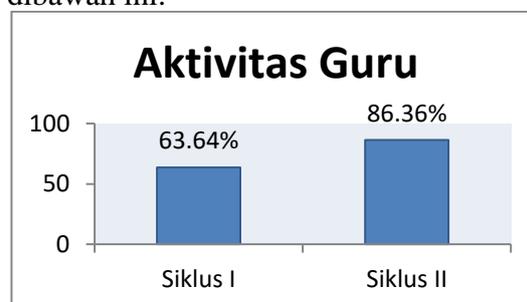


Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru

dalam penggunaan model pembelajaran problem based introduction mengalami peningkatan pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 63,64% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 86,36%.

Dengan meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dikarenakan model *Problem Based Introduction* dapat memperbaiki kinerja siswa

2. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* mengalami peningkatan pada tindakan penelitian di siklus I dan siklus II. Berikut adalah data hasil aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II :

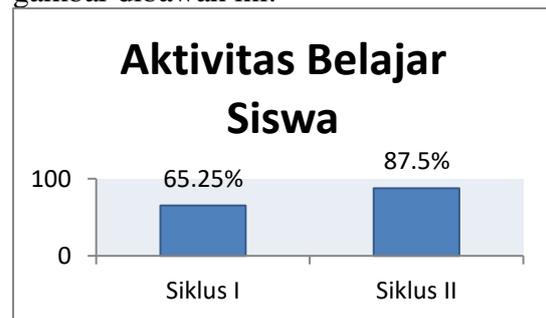
**Tabel Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

No	Aktivitas Siswa	Keterangan	
1	Siswa aktif saat apersepsi	Siklus I	Siklus II
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi		
3	Keaktifan siswa saat bertanya		
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		
5	Keterampilan siswa dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan		
6	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok		
7	Keterlibatan siswa dalam saat diskusi secara berkelompok dan aktif dalam kegiatan pembelajaran		
8	Penampilan hasil kerja		

siswa dalam kelompok (presentasi)		
Jumlah Skor	21	28
Jumlah Skor Maksimal	32	32
Persentase Skor	65,25%	87,5%
Kategori Skor	Cukup	Sangat baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* yaitu pada siklus I mendapat presentase aktivitas belajar sebesar 65,25% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mendapat presentase aktivitas guru sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada tindakan kedua siklus mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II seperti gambar dibawah ini.



**Diagram Peningkatan Aktivitas belajar siswa**

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* mengalami peningkatan yang dimana siswa semakin aktif pada saat proses pembelajaran dikelas pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut

dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 63,64% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 86,36% dengan kategori sangat baik.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Melalui tindakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction*, terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini merupakan salah satu langkah dengan usaha untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik Adapun peningkatan hasil belajar mulai dari tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

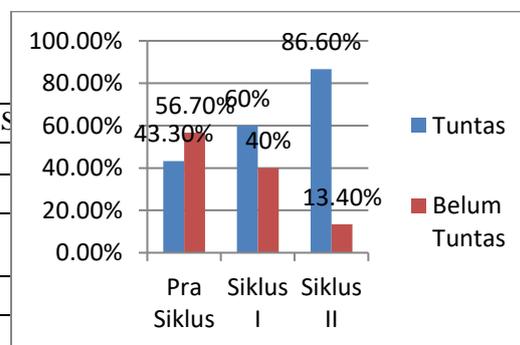
**Tabel**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	13	18	18
2	Belum Tuntas	17	12	12
3	Rata – Rata Skor	72,83%	68,45%	84,4%
4	Ketuntasan	43,3%	60%	86,6%

Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa tes yan yang dilakukan siswa pada siklus I ke siklus II

mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *peoblem based introduction* yaitu sebelum adanya tindakan atau yang disebut pra siklus terdapat 13 siswa yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar dari jumlah siswa dalam kelas sebanyak 30 Siswa dengan nilai rata-rata sebesar 72,83%. Selanjutnya pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah dilakukannya tindakan yaitu terdapat 18 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 68,45%. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* di siklus II ini dibandingkan dengan pra siklus maupun siklus I, dimana pada siklus II ini terdapat 30 siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata sebesar 84,4% dari jumlah siswa keseluruhan ada 30 siswa.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada hasil belajar siswa tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II seperti gambar dibawah ini.



**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel grafik diatas maka dapat diketahui bahwa baik siklus I dan siklus II terdapat peningkatan

aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran. Hal yang diperoleh dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang diinginkan yaitu dengan meningkatnya presentase aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran serta melalui analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pada aktivitas guru melalui penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* pada materi menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran. Hal tersebut dibuktikan pada tindakan di siklus I dimana persentase aktivitas guru sebesar 63,64% dengan kategori cukup kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 86,36% dengan kategori sangat baik.
2. Adanya Peningkatan pada aktivitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem based introduction* pada materi menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran. Hal tersebut dibuktikan pada tindakan pencapaian pada siklus I dimana persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65,25% dengan kategori cukup kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.
3. Adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa melalui penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* pada materi menganalisis struktur teks persuasi siswa kelas VIII E SMP Negeri 17 Pesawaran. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang mencapai mencapai 69,05% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,4%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2010). *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineke Cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kosasih, E dan Kurniawan, Endang. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar proses-proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sundari, Hanna. (2015). *Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Jurnal Pujangga. Volume 1 Nomor 2.
- Tarigan. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif Konsep, Landasan dan Impelementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.